TINGKAT PARTISIPASI PEMILIH CAPAI 87 PERSEN

Optimis Menatap Pilkada Kota Yogya 2024

YOGYA (KR) - Tingkat partisipasi pemilih di Kota Yogya pada gelaran Pemilu 2024 meningkat dibanding pemilu sebelumnya. Hal itu menjadi modal positif dalam menatap Pilkada Kota Yogya 2024 dengan optimisme.Dalam tiga kali periode Pilkada Kota Yogya, tingkat partisipasi pemilih cenderung sangat rendah jika dibanding pemilihan presiden.

"Capaian Pemilu 2024 menjadi harapan besar agar mampu tercipta juga pada gelaran pilkada nanti," tandas Ketua KPU Kota Yogya Noor Harsya Arya Samudro, Minggu (3/3).

Pada Pilkada Kota Yogya 2006 tingkat partisipasi pemilih hanya mencapai 53 persen dari Daftar Pemilih Tetap (DPT). Sedangkan pada Pilkada 2011 hanya naik satu persen menjadi 54 persen. Lonjakan partisipasi pemilih terjadi pada Pilkada 2017 dengan 70 persen.

Harapannya hajat Pilkada Kota Yogya tahun ini juga bisa lebih di atas 70 persen. Hal ini karena tingkat partisipasi pemilih turut menjadi tonggak keberhasilan gelaran pemilu. Semakin tinggi partisipasinya maka tingkat kepercayaan atau legitimasi dari masyarakat akan semakin besar. Kendati demikian, dorongan pemilih dalam menggunakan hak suaranya juga ditopang banyak hal. Selain validitas DPT serta profesionalitas penyelenggara juga dipengaruhi oleh ketokohan bakal calon kepala daerah yang berlaga.

Harsya mengatakan, partisipasi pemilih Pemilu 2024 di Kota Yogya secara umum masih dipetakan oleh tim divisi teknis. Akan tetapi dalam rapat koordinasi bersama KPU DIY, khusus untuk jenis pemilihan presiden dan wakil presiden (PPWP) di Kota Yogya mencapai 87 persen. Capaian tersebut sudah melampaui partisipasi PPWP Pemilu 2019 lalu di Kota Yogya yang tercatat 84,9 persen. "Sedang dikalkulasi oleh tim divisi teknis. Tetapi secara angka memang ada kenaikan dari pemilu sebelumnya," imbuhnya.

Menurut Harsya, dari aspek administrasi kenaikan tersebut juga imbas dari meningkatnya jumlah DPT dari yang sebelumnya. Pada Pemilu 2019 jumlah DPT di Kota Yogya mencapai 309.469 pemilih. Sedangkan DPT Pemilu 2024 tercatat 321.645 pemilih. Begitu pula pemilih tambahan atau DPTb yang yang kenaikannya cukup signifikan. DPTb Pemilu 2019 hanya ada sekitar 11.000 pemilih sedangkan tahun ini hampir menembus 13.000 pemilih.

"Pemilih disabilitas juga memberikan sumbangsih terhadap peningkatan partisipasi pemilih," tandasnya.

Menurut Harsya capaian atas tingginya partisipasi pemilih ini juga berangkat dari catatan rekomendasi Pemilu 2019 yang dikerjakan secara sistematis oleh KPU Kota Yogya Periode 2018-2023 yg diketuai oleh Hidayat Widodo. Pasalnya komisioner KPU Kota Yogya saat ini melanjutkan di ujung tahapan Pemilu 2024, yaknu mulai November 2023 hingga Februari 2024. Oleh karena itu kiprah komisioner penyelenggara sebelumnya turut mengambil andil yang cukup besar dalam proses pemilu kali ini.

Sementara itu, berkaca pada gelaran Pemilu 2024, maka aspek administrasi mulai dari penyusunan DPT untuk Pilkada 2024 tetap menjadi prioritas. Tahapan penyusunan DPT Pilkada Kota Yogya 2024 sudah dijadwalkan pada Mei mendatang. **(Dhi)-f**

JELANG RAMADAN HARGA SEMBAKO MULAI NAIK

Pedagang Jangan Manfaatkan Aji Mumpung

YOGYA (KR) - Kenaikan harga sembako yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir harus disikapi secara bijak. Jangan sampai kenaikan harga Sembako yang bersamaan dengan momentum Ramadan justru menimbulkan keresahan di masyarakat yang bisa memicu terjadinya panic buying. Guna mewujudkan hal itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY meminta kepada para pedagang, khususnya Sembako di DIY agar tidak memanfaatkan aji mumpung. Jangan sampai situasi tersebut justru akan dimanfaatkan pedagang untuk menaikkan harga jual sejumlah komoditas.

"Sebetulnya kenaikan harga sejumlah bahan pokok menjelang Ramadan wajar terjadi. Hal itu dikarenakan banyaknya permintaan, sementara stok yang ada di pasaran tetap. Kondisi itu bisa memicu terjadinya kenaikan harga. Kendati demikian situasi tersebut hendaknya disikapi secara bijak oleh pedagang. Salah satu caranya pedagang tidak memanfaatkan aji mumpung dengan menaikkan harga secara semena-mena," kata Kepala Disperindag DIY Syam Arjayanti di Yogyakarta, Sabtu (2/3).

KR-Riyana Ekawati

Syam Arjayanti

Syam mengatakan, berdasarkan pengalaman yang ada, setiap menjelang Ramadan biasanya harga komoditas telur, tepung dan juga buah-buahan cenderung mengalami kenaikan. Hal itu dikarenakan komoditas tersebut banyak diincar para pelaku UMKM untuk persiapan pembuatan oleh-oleh dan parsel saat Idul Fitri. Kondisi itu berbeda dengan harga daging. Karena untuk kenaikan daging lebih banyak terjadi pada daging ayam, tapi untuk harga daging sapi sudah stuck tinggi sehingga tergolong wajar.

Untuk meredam kenaikan harga tersebut, Disperindag DIY bersama Satgas Pangan akan berkeliling ke sejumlah pasar di kabupaten/kota di DIY untuk memastikan ketersediaan stok.

"Sejumlah upaya kami lakukan agar harga bahan pokok tetap terkendali selama Ramadan. Seandainya nanti terjadi kenaikan harga yang signifikan akan diintevensi dengan operasi pasar dan gelontoran stok baru," ungkapnya.

Lebih lanjut Syam menambahkan, momentum Ramadan dan Idul Fitri selalu dinantikan-nantikan oleh para pedagang dan pengusaha bingkisan Idul Fitri (parcel). Karena berdasarkan pengalaman setiap momentum hari besar keagamaan tersebut omzet penjualan cenderung mengalami kenaikan. Kendati demikian pihaknya meminta kepada para pedagang untuk tidak semena-mena menaikkan harga barang lantaran Ramadan jatuh hanya setahun sekali. Untuk itu pihaknya meminta agar ada solusi yang sama-sama menguntungkan antara penjual dan pembeli jika memang terdapat kenaikan harga pada bahan pokok di pasaran.

"Kalau memang naik, tapi jangan terlalu tinggi. Kita juga dalam mengkonsumsi jangan berlebihan, mentang-mentang puasa malamnya makan secara berlebihan, nanti justru akan mubazir," terangnya. **(Ria)-f**

Ivan Aditya Wartawan KR Group Berpulang

KR-Istimewa

Ivan Aditya

YOGYA (KR) - Telah meninggal, wartawan KR Group, Ivan Aditya, Minggu (3/3) setelah mengalami gagal nafas saat berenang dan sempat dibawa terlebih dahulu ke RSI Klaten.

Meninggalnya Ivan yang biasa mengelola media online KR (Krjogja.com) ini mengejutkan rekan-rekan kerja dan komunitas wartawan di Yogyakarta. Mengingat Almarhum sebelumnya menjalankan aktivitas seperti biasa, termasuk berolahraga. Terakhir bersama rekan-rekan wartawan mengikuti kompetisi mini soccer.

Sampai berita ini diturunkan semalam, jenazah masih dalam perjalanan dari RSI Klaten menuju rumah duka, Fortuna Mansion, Tamanan, Glagah Kidul RT 03, Tamanan Banguntapan, Bantul.

Ivan menjadi wartawan di KR Group sejak PT BP KR melakukan pengembangan media digital, yakni krjogja.com pada 1 Juni 2009. Sempat menjadi reporter kemudian menjadi editor.

Meski aktivitasnya di media online, Almarhum juga terkadang ikut membuat berita untuk SKH KR.

Ivan dalam aktivitas olahraga, sering menjadi atlet SIWO PWI DIY untuk mewakili berbagai kegiatan olahraga, termasuk Porwanas cabang sepakbola. **(Jon)-f**

DORONG PENUMBUHAN AKTIVITAS SENI BUDAYA

Taman Budaya Embung Giwangan Dikenalkan ke Publik

YOGYA (KR) - Kendati masih akan dilanjutkan pembangunan sejumlah fasilitas namun keberadaan Taman Budaya Embung Giwangan mulai dikenalkan ke publik. Harapannya taman tersebut mampu mendorong penumbuhan aktivitas seni budaya sekaligus lokomotif bagi pengembangan Yogya sisi selatan.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, menjelaskan pengenalan Taman Budaya Embung Giwangan sudah diawali dengan atraksi budaya yang melibatkan masyarakat umum pekan lalu. "Atraksi budaya yang digelar pada malam hari kemarin itu merupakan bentuk mengaktivasi Taman Budaya Embung Giwangan untuk tahap awal. Supaya masyarakat maupun pelaku-pelaku pemangku kepentingan terkait menjadi mengerti dengan keberadaan Taman Budaya Embung Giwangan," urainya, Minggu (3/3).

Atraksi budaya di Taman Budaya Embung Giwangan menampilkan wayang musikal yakni kolaborasi seni tari, musik, wayang gaya Yogyakarta dan visual animasi. Pertunjukan yang ditampilkan berupa peperangan akhir di Kerajaan Alengka dengan judul Rubuh Alengka. Pasukan Ramawijaya beserta rombongan pasukan kera menyerbu kerajaan yang dikuasai Rahwana dan berhasil mengalahkannya. Selain itu ada harmoni permainan alat musik bendhe dan jemparingan.

Aman menambahkan, pada tahun ini masih akan ada pembangunan Grha Budaya untuk fasilitas pertunjukan secara indoor di Taman Budaya Embung Giwangan. Sedangkan fasilitas pertunjukan yang sudah dibangun sekarang adalah panggung terbuka atau amphitheater. Diharapkan keberadaan Taman Budaya Embung Giwangan bisa menumbuhkan aktivitas seni budaya masyarakat. "Nanti berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan seni budaya akan lebih bertumbuh di sana. Ini menjadi ruang aktivitas budaya sekaligus sebagai sebuah daya tarik khusus di Yogyakarta," paparnya.

Dirinya menilai keberadaan Taman Budaya Embung Giwangan juga sebagai ungkitan aktivitas yang akan mempengaruhi berbagai aspek bagi kepentingan pembangunan Kota Yogya bagian selatan. Pihaknya berharap kehadiran Taman Budaya Embung Giwangan bisa menjadi lokomotif penting bagi pengembangan Kota Yogya bagian selatan.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, menjelaskan pihaknya masih dalam proses untuk memberikan sosialisasi terkait keberadaan taman budaya tersebut karena masih pengembangan. Fasilitas di Taman Budaya Embung Giwangan yang sudah jadi dan bisa dimanfaatkan antara lain bangunan gerbang masuk yang di dalamnya ada mini galeri, ruang rapat serta amphitheater. Pada tahun 2024 akan dibangun Grha Budaya yang di dalamnya untuk ruang pertunjukan dan ruang pamer.

Dinas Kebudayaan Kota Yogya juga akan membuat kegiatan seni budaya secara rutin yang bisa diakses masyarakat. Bagi masyarakat yang akan memanfaatkan fasilitas Taman Budaya Embung Giwangan bisa menghubungi melalui akun media sosial Instagram @tamanbudaya.embunggiwangan.

"Beragam fasilitas yang ada di sana untuk memberikan ruang atau media masyarakat dalam berekspresi, juga ruang bertemu masyarakat. Kami berharap bisa memberikan dampak positif ekonomi masyarakat. Baik secara langsung kepada pelaku seni budaya maupun masyarakat secara luas," jelasnya. **(Dhi)-f**

Dugaan Pelanggaran Tarif Parkir Masih Terus Terulang

YOGYA (KR) - Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta sangat menyesalkan masih terjadinya aksi 'nuthuk' atau menaikkan tarif parkir di luar aturan yang ada. Baru-baru ini diduga ada aksi 'nuthuk' yang terjadi di area Stasiun Tugu Yogyakarta.

Diberitakan, tarif parkir VIP di area Stasiun Tugu Yogyakarta sebesar Rp 350.000 untuk durasi selama 7 jam mulai pukul 12.30 WIB hingga pukul 18.30 WIB. Ini terjadi pada 27 Februari 2024 lalu. Dan sempat viral di media sosial.

Anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba mengatakan, Forpi Kota Yogyakarta tentu menyesalkan hal tersebut karena aksi 'nuthuk' tarif parkir kerap terjadi di Kota Wisata Yogyakarta ini. Terutama yang dikelola swasta maupun masyarakat secara mandiri.

"Kalaupun parkir dikelola oleh pihak swasta maupun masyarakat secara mandiri, seharusnya tarif parkir mengikuti aturan yang ada, misalnya Perda tentang tarif parkir di Kota Yogyakarta", kata Kamba (3/3).

Kamba menambahkan, Forpi Kota Yogyakarta sudah sering mengingatkan kepada pengelola parkir agar tarif parkir tidak main pukul rata atau istilahnya 'nuthuk'. Meskipun sudah sering dilakukan razia dan penegakan hukum namun seakan tidak memberikan efek jera.

"Jika kasus 'nuthuk' terus berulang, maka akan merusak citra Yogyakarta sebagai Kota Wisata. Apabila ditemukan ada oknum juru parkir atau jukir yang terbukti melakukan aksi 'nuthuk', maka tindakan tegas harus dilaksanakan tanpa pandang bulu karena sudah sering terjadi. Penegakan aturan harus diikuti dengan pengawasan secara ketat", pungkasnya. **(*-1)-f**

Februari, Inflasi Kota Yogya 2,83 Persen

YOGYA (KR) - Pada Februari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 2,83 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,14. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran.

"Pengeluaran kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,73 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,71 persen," jelas Kepala Badan Pusat Statistik Kota Yogya Mainil Asni SE ME dalam press release Berita Resmi Statistik (BRS), Jumat (1/3) di Kantor BPS Kota Yogya, Jalan Brigjen Katamso Yogya.

Kemudian pengeluaran kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76 persen. "Pengeluaran kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen, kelompok kesehatan sebesar 3,23 persen, kelompok transportasi sebesar 2,41 persen," urainya.

Ditambah lagi pengeluaran kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,33 persen, kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,14 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,68 persen.

"Sedang tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Yogya bulan Februari 2024 sebesar 0,33 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Yogyakarta bulan Februari 2024 sebesar 0,40 persen," jelasnya. **(Vin)-f**